

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada jaman yang sedang berkembang saat ini pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan juga semakin meningkat. Kesehatan saat ini telah dipandang sebagai salah satu unsur terpenting dalam kehidupan sehingga tidak mengherankan jika masyarakat menginginkan peningkatan sistem pelayanan kesehatan yang baik. Berbagai upaya juga dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesehatan diri dan keluarganya. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana dan prasarana kesehatan serta tenaga kesehatan yang memadai dan berkualitas serta ahli di bidangnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk mencapai kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang kesehatan, salah satunya dengan peningkatan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan yang ditujukan terhadap perorangan, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat.

Pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) merupakan salah satu sub sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi pada

pasien dimana saat ini pelayanan kefarmasian telah bergeser orientasinya dari pelayanan obat (*drug oriented*) menjadi pelayanan pasien (*patient oriented*) yang berazaskan kepada asuhan kefarmasiaan (*pharmaceutical care*) dengan mengacu kepada *pharmaceutical care* yang merupakan bagian dari GPP (*Good Pharmacy Praticice*). GPP merupakan praktek farmasi yang merespon kebutuhan pasien dalam menggunakan layanan profesi apoteker yang memberikan pelayanan berbasis atau berdasarkan bukti atau kondisi pasien.

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang harus terus ditingkatkan kualitasnya adalah Apotek. Tenaga kefarmasian yang berperan besar dalam mensukseskan peningkatan pelayanan kesehatan di apotek adalah apoteker dengan dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian lainnya. Menurut PP 51 tentang pekerjaan kefarmasian, Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasiannya harus dapat melakukan GPP (*Good Pharmacy Praticice*) untuk menjamin pelayanan kefarmasian di apotek dengan baik karena kewenangan dan perannya yang sangat penting di apotek. Sayangnya saat ini di lapangan masyarakat kurang familiar dengan profesi seorang apoteker di apotek, sehingga seorang apoteker seharusnya mampu menjalankan tugas dan pengabdianya

Apoteker memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pekerjaan dan pelayanan kefarmasian di apotek, baik dalam pelayanan obat dengan resep maupun non resep. Berdasarkan Permenkes no 35 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian

di apotek, peran seorang apoteker adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan. Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait Obat (*drug related problems*), masalah farmakoekonomi, dan farmasi sosial (*socio-pharmacoeconomy*). Untuk menghindari hal tersebut, Apoteker harus menjalankan praktik sesuai standar pelayanan. Apoteker juga harus mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam menetapkan terapi untuk mendukung penggunaan Obat yang rasional. Dalam melakukan praktik tersebut, Apoteker juga dituntut untuk melakukan monitoring penggunaan Obat, melakukan evaluasi serta mendokumentasikan segala aktivitas kegiatannya.

Dalam membekali calon apoteker dengan hal-hal sesuai dengan yang disebutkan di atas maka Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya telah bekerjasama dengan PT. Kimia Farma mengadakan program Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) untuk melatih dan membimbing calon apoteker agar memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola apotek. Melalui praktek kerja profesi di apotek Kimia Farma 25 ini juga, calon apoteker dapat secara langsung mengamati, melatih diri dan memahami aktivitas di apotek, agar mampu mengatasi masalah yang timbul dalam pengelolaan suatu apotek serta mampu melakukan

tugas dan fungsi sebagai Apoteker Pengelola Apotek secara profesional.

Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2016 sampai dengan 29 Februari 2016 di apotek Kimia Farma 25, Jl. Raya Darmo No. 2 – 4 Surabaya, dimana pembelajaran yang diberikan berdasarkan pengalaman kerja yang mencakup aspek manajemen dan organisasi, serta aspek klinis berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Kode Etik Apoteker Indonesia di apotek. Hasil yang diharapkan dari PKPA ini adalah membuat calon apoteker dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan baik praktek maupun teori, sehingga pada saat menjadi apoteker yang terjun ke masyarakat dapat menjadi apoteker yang kompeten secara profesional serta dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Adapun tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek bagi mahasiswa Program Profesi Apoteker adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola perbekalan kefarmasian di apotek. Pada akhir kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Kimia Farma 25 ini, para calon apoteker diharapkan untuk :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggungjawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Apotek.

2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, diharapkan mahasiswa yang menjalankan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Kimia Farma 25 mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Mahasiswa calon apoteker mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang apoteker sehingga meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pelayanan kefarmasian secara profesional, dapat menjadi apoteker yang profesional, berwawasan luas, memiliki etika, dapat mentaati hukum yang berlaku dalam melaksanakan tugasnya, dapat mengabdikan profesinya untuk masyarakat dan dapat bekerja sama dengan profesi kesehatan lainnya.

2. Mahasiswa calon apoteker bisa mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian dan mempelajari strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
3. Mahasiswa calon apoteker mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan manajemen praktis di Apotek.
4. Mahasiswa calon apoteker memperoleh masukan dalam berkomunikasi (*human relation*) terutama dalam menghadapi pelanggan (pasien). Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional dalam proses pembelajaran sebelum memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Meningkatkan kerjasama antara kampus dan Apotek Kimia Farma 25 dalam membina mahasiswa calon apoteker, sehingga dapat mengantarkannya menjadi apoteker yang kompeten.
6. Mahasiswa calon apoteker dapat meningkatkan citra apotek bahwa apotek bukan hanya tempat pengabdian profesi apoteker yang memberikan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat tapi juga berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Hal ini secara nyata ditunjukkan dengan menerima dan memberikan banyak pembelajaran dan wawasan yang berharga kepada calon apoteker yang melakukan Praktek Kerja Profesi di apotek Kimia Farma 25.